

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT KB DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KOMPLEK BUNGA PRATAMA SAWANGAN DEPOK TAHUN 2020

Dewi Puspita, Miyatun

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan, Telp
021 788 455 02

E- mail : puspitad56@ymail.com

ABSTRAK

Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dampak pandemi Covid 19 terhadap upaya penurunan AKI dan AKB diantaranya adalah berkurangnya ketersediaan pelayanan KIA dan KB, berkurangnya akses terhadap pelayanan KIA dan KB, Bulan April sekitar 26 juta terjadi penurunan peserta atau akseptor aktif 10% dibanding bulan sebelumnya 36 juta. Penurunan antar provinsi rata-rata 10%-15% dari akseptor sebelumnya. Dari data tersebut, ada sekitar 10 juta pasangan tak menggunakan alat kontrasepsi pada masa pandemi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan tempat pelayanan KB di masa pandemi COVID 19 di Komplek Bunga Pratama Sawangan Depok Tahun 2020.

Metode penelitian ini secara Analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,04$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku Pemilihan Tempat KB antara responden yang bersikap positif dengan yang bersikap negatif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,6$ artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,6 kali memilih Klinik/PMB sebagai tempat ber KB.

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB diperoleh bahwa ada sebanyak 43 responden (62,3%) dengan sikap positif yang memilih klinik/PMB sebagai tempat berKB. Sedangkan diantara responden dengan sikap negatif yaitu 11 responden (68,8%) lebih banyak yang memilih puskesmas sebagai tempat berKB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,04$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku Pemilihan Tempat KB antara responden yang bersikap positif dengan yang bersikap negatif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,6$ artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,6 kali memilih Klinik/PMB sebagai tempat ber KB.

Diharapkan adanya kerjasama antara Puskesmas atau Fasilitas kesehatan setempat dengan warga terkait pentingnya ber KB dimasa Pandemi Covid 19 dalam bentuk edukasi secara virtual atau sebagainya **Kata**

Kunci : sikap, Prilaku, Tempat BerKB

ABSTRACT

The Head of the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) The impact of the Covid 19 pandemic on efforts to reduce MMR and IMR, including the reduced availability of MCH and family planning services, reduced access to MCH and family planning services, in April there was a 10% decrease in active participants or acceptors compared to the previous month. In April there were around 26 million active family planning participants, of which in March there were 36 million acceptors. 36 million active family planning per month, April fell a lot. The decline between provinces is an average of 10% -15% from the previous acceptors. From this data, there are about 10 million couples who did not use contraceptives during the pandemic.

To determine the relationship between attitudes and behavior in choosing a family planning service location during the COVID-19 pandemic at the Taman Bunga Pratama Sawangan Depok Complex in 2020 Analytical research methods with cross sectional approach. Research Results The results of statistical tests obtained p value = 0.04, it can be concluded that there is a difference in the proportion of family planning behavior between respondents who have a positive attitude and those who have a negative attitude (there is a significant relationship between attitude and Electoral behavior. KB place). From the analysis, it was also obtained that the OR value = 3.6 means that respondents who have a positive attitude have a 3.6 times chance of choosing the Clinic / PMB as a place for family planning.

The results of the analysis of the relationship between attitudes and family planning location selection behavior indicated that there were 43 respondents (62.3%) with positive attitudes who chose the clinic / PMB as a place for

family planning. Meanwhile, among the respondents with negative attitudes, 11 respondents (68.8%) more chose the Puskesmas as the place for having a KB. The results of statistical tests obtained p value = 0.04, it can be concluded that there is a difference in the proportion of family planning location selection behavior between positive and negative respondents (there is a significant relationship between attitude and family planning site selection behavior). From the analysis, it was also obtained that the OR value = 3.6 means that respondents who have a positive attitude have a 3.6 times chance of choosing the Clinic / PMB as a place for family planning.

It is hoped that there will be collaboration between the Puskesmas or local health facilities with residents related to the importance of family planning during the Covid 19 Pandemic in the form of virtual education or so on.

Keywords: attitude, behavior, place to study

PENDAHULUAN

Untuk pertama kalinya, China melaporkan adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan.

Covid 19 telah dinyatakan sebagai Pandemi Oleh WHO (WHO 2020), dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.

Sampai tanggal 26 April 2020 Covid-19 telah menginfeksi 2.900.422 secara global dan Indonesia telah mengalami 8.882 kasus Covid-19 dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal, sebagian besar kasus terkonfirmasi dari usia produktif sebesar 44%. Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB (Keluarga Berencana) dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. (Kemenkes 2020)

Menurut Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) BKKBN bahwa pelayanan program KB harus tetap berjalan pada masa pandemi. Namun tetap pada penerapan protokol pencegahan penyebaran Covid-19. Adapun peran bidan dalam pelayanan KB dan KIA sejak adanya Pandemi menjadi menurun, yaitu dengan berkurangnya ketersediaan pelayanan KIA dan KB, berkurangnya akses terhadap pelayanan KIA dan KB, Bulan April terjadi penurunan peserta atau akseptor aktif 10% dibanding bulan sebelumnya. April tercatat ada sekitar 26 juta peserta KB aktif, dimana bulan Maret 36 juta akseptor. KB aktif per bulan 36 juta, April turun banyak. Penurunan antar provinsi rata-rata 10%-15% dari akseptor sebelumnya. Dari data tersebut, ada sekitar 10 juta pasangan tak menggunakan alat kontrasepsi pada masa pandemi. Selama pandemic COVID-19 dan menghadapi era

New Normal, padahal pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan. dengan tetap aktif mengikuti program KB. petugas lapangan dan para kader kini diperbolehkan melakukan kunjungan ke rumah untuk sosialisasi dengan koordinasi bersama bidan. Sosialisasi perlu ditingkatkan

baik ke masyarakat dan bidan biar ngga putus pakai alat kontrasepsi.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB di masa pandemi COVID 19 di Komplek Bunga Pratama Sawangan Depok Tahun 2020 .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel terikat disimpulkan dalam waktu bersamaan, penelitian ini bersifat Analitik dengan menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. (Notoatmodjo , 2008)

pengambilan sampel akan dilakukan pengambilan secara acidental sehingga hanya

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Bunga Pratama Sawangan Depok 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB yang berada di Komplek Bunga Pratama sawangan sebanyak 122 Akseptor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acidental sampling Akseptor KB yang berada di Komplek Bunga Pratama sawangan. Dala

responden yang bersedia mengisi Google Form Sejumlah 85

HASIL PENELITIAN

ANALISA UNIVARIAT

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SIKAP		
Positif	69	81.18
Negatif	16	18.82
TOTAL	85	100
USIA		
20 tahun s.d 35 Tahun	32	37.6
>35 Tahun	53	62.4
TOTAL	85	100
PARITAS		
Primipara	30	35.29
Multipara	54	63.54
Grande Multi Para	1	1.17
TOTAL	85	100

Sikap responden yang didapat adalah sikap positif sebanyak 69 responden (81.18 %) dan sikap negatif sebanyak 16 responden (18.82 %) mayoritas responden yang bersikap positif.

Usia responden yang didapat adalah usia yang 20 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 32 responden (37.6 %) , usia > 35 tahun

sebanyak 53 responden (62.4 %), mayoritas usia >35 tahun

Paritas responden yang didapat adalah paritas yang primipara sebanyak 30-orang (35.29 %), paritas multipara sebanyak 54 responden (63.54 %), paritas grande multi para sebanyak 1 responden (1.17 %). mayoritas paritas multipara.

ANALISA BIVARIAT

Sikap	Perilaku Pemilihan Tempat KB				Total		OR 95% CI
	Klinik/PMB		Puskesmas				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	43	62.3%	26	37.7%	69	100	3,6 1,14- Dengan P Value 0.04
Negatif	5	31.2%	11	68.8%	16	100	
Jumlah	48	56,5	37	43,5	85	100	

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB diperoleh bahwa ada sebanyak 43 responden (62,3%) dengan sikap positif yang memilih klinik/PMB sebagai tempat berKB.

Sedangkan diantara responden dengan sikap negatif yaitu 11 responden (68,8%) lebih banyak yang memilih puskesmas sebagai tempat berKB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,04$ maka dapat disimpulkan ada

perbedaan proporsi perilaku Pemilihan Tempat KB antara responden yang bersikap positif dengan yang bersikap negatif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,6$ artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,6 kali memilih Klinik/PMB sebagai tempat ber KB.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Sikap dengan Perilaku Pemilihan Tempat KB Di Masa Pandemi COVID 19 di Komplek Bunga Pratama Sawangan Depok Tahun 2020 .

Sikap responden yang didapat adalah sikap positif sebanyak 69 responden (

81.18 %) dan sikap negatif sebanyak 16 responden (18.82 %) mayoritas yaitu responden yang bersikap positif.

Menurut La Peirre, sikap sebagai sebuah pola perilaku, kesiapan antisipatif, dan predisposisi yang mana digunakan untuk dapat menyesuaikan diri di dalam situasi sosial. Sederhananya, sikap merupakan respon pada stimuli sosial yang sudah terkondisikan. (Azwar 2005) bahwa sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan

berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang stimulus atau objek. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Kaitan ini didasarkan oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Sikap sering diperoleh dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Asumsi penulis menyimpulkan sudah sesuai dengan teori dimana dalam kondisi pandemi Covid 19, responden lebih banyak yang memberikan sikap yang positif untuk tetap mendapatkan / mencari pelayanan KB yang responden harapkan atau inginkan sehingga sesuai harapan pemerintah agar tidak terjadi Baby Boom.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Usia responden yang didapat adalah usia yang 20 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 32 responden (37.6 %) , usia > 35 tahun sebanyak 53 responden (62.4 %), sehingga yang paling banyak adalah usia >35 tahun

Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola – pola kehidupan baru. Pada masa ini merupakan usia produktif, masa

bermasalah, masa ketegangan emosi, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru, masa kreatif. Pada masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Kemahiran dan keterampilan dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Asumsi penulis menyimpulkan sudah sesuai dengan teori, dimana semakin tinggi/ bertambahnya usia dapat mengikuti periode pola kehidupan baru, saat ini dengan kondisi pandemi Covid 19 responden dapat mengikuti kondisi dengan tetap menjaga kesehatan jasmani maupun rohani salah satunya adalah dengan pemilihan pelayanan KB yang tepat, semakin tinggi usia semakin tepat memilih keputusan yang baik..

Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Responden

Paritas responden mayoritas multipara sebanyak 54 responden (63.54 %), multipara.Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Stedman, 2003).Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan(BKKBN, 2006).Asumsi penulis menyimpulkan bahwa paritas yang diteliti adalah bermacam-macam yaitu ada yang primi, multi dan grande, responden tetap memilih sikap untuk perilaku memilih pelayanan Ber KB nya untuk menghadapi masa pandemi Covid 19 ini

Distribusi responden sikap dan perilaku pemilihan tempat pelayanan KB terhadap Penggunaan Pelayanan KB dimasa pandemi COVID 19 di Komplek Bunga Pratama Sawangan Depok Tahun 2020.

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB diperoleh bahwa ada sebanyak 43 responden (62,3%) dengan sikap positif yang memilih klinik/PMB sebagai tempat berKB.

Sedangkan diantara responden dengan sikap negatif yaitu 11 responden (68,8%) lebih banyak yang memilih puskesmas sebagai tempat berKB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,04$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku Pemilihan Tempat KB antara responden yang bersikap positif dengan yang bersikap negatif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,6$ artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,6 kali memilih Klinik/PMB sebagai tempat ber KB.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisda 2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan sikap kurang baik sebagian besar tidak memilih metode kontrasepsi suntik dan responden dengan sikap baik lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi suntik. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi

merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014). (Azwar 2016) menjelaskan bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Asumsi penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang didapat sudah sesuai dengan teori, dimana lebih banyak sikap positif pada responden dengan tetap mencari pelayanan KB yang terdekat dengannya yaitu ke PMB /Klinik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Sikap responden yang didapat adalah sikap positif sebanyak 69 responden (81.18 %) dan sikap negatif sebanyak 16 responden (18.82 %). Sehingga yang paling banyak yaitu responden yang bersikap positif.
2. Usia responden yang didapat adalah usia yang 20 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 32 responden (37.6 %), usia > 35 tahun sebanyak 53 responden (62.4 %), sehingga yang paling banyak adalah usia >35 tahun

3. Paritas responden yang didapat adalah paritas yang primipara sebanyak 30 orang (35.29 %), paritas multipara sebanyak 54 responden (63.54 %), paritas grande multi para sebanyak 1 responden (1.17 %). Sehingga yang paling banyak adalah paritas multipara.
4. Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB diperoleh bahwa ada sebanyak 43 responden (62,3%) dengan sikap positif yang memilih klinik/PMB sebagai tempat berKB. Sedangkan diantara responden dengan sikap negatif yaitu 11 responden (68,8%) lebih banyak yang memilih puskesmas sebagai tempat berKB. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,04$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku Pemilihan Tempat KB antara responden yang bersikap positif dengan yang bersikap negatif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Pemilihan Tempat KB). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,6$ artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,6 kali memilih Klinik/PMB sebagai tempat ber KB.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan Peneliti berharap penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Lahan Penelitian Diharapkan adanya kerjasama antara Puskesmas atau Fasilitas kesehatan setempat dengan warga terkait pentingnya ber KB dimasa Pandemi Covid 19 dalam bentuk edukasi secara virtual atau sebagainya
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi variabel yang lebih banyak dengan menggunakan metode penelitian yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2 BKKBN. 2005. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta:
- 3 BKKBN, 2006, Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional MateriKonseling, Jakarta: BKKBN.
- 4 BKKBN.BKKBN. 2012. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN.
- 5 BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International. 2013. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International.
- 6 BKKBN.2020.
<https://kesehatan.kontan.co.id>
- 7 Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- 8 Hartanto, H. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 9 Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 10 JPKN-KR. 2008. Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Esensial Pencegahan Dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: JHPIEGO
- 11 Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia.
- 12 Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.
- 13 Manuaba, Ida Bagus.2009.Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita .Jakarta:EGC
- 14 Notoatmojo 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- 15 Prawirohardjo, Sarwono. 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta:PT Bina Pustaka
- 16 Stedman. Kamus Ringkas Kedokteran Stedman untuk Profesi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2003.
- 17 Varney, Kriebs dan Gegor 2006. Buku Ajar Asuhan kebidananEdisi 4Volume : 1.Jakarta: EGC